

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi di zaman sekarang ini menuntut segala sektor kehidupan untuk melakukan digitalisasi, tidak terkecuali pada sektor perbankan. Salah satu bukti berkembangnya teknologi disektor keuangan perbankan dapat dilihat dari berkembangnya sistem pembayaran sekarang ini yang tidak lagi menggunakan uang kertas dalam sarana pembayaran. Berbagai jenis sarana pembayaran baru yang dikeluarkan oleh perbankan dapat memudahkan individu bertransaksi sehari-hari. Salah satu jenis pembayaran non tunai yang dikembangkan oleh bank adalah kartu debit. Kartu debit adalah kartu yang biasa digunakan saat melakukan pembayaran atas suatu transaksi yang dilakukan dengan sistem mengurangi secara langsung simpanan pemegang kartu pada rekening bank yang dimilikinya.

Secara historis, praktik pembayaran nontunai sudah lama ada. Karena meningkatnya penggunaan teknologi komputer pada tahun 1860-an, perusahaan Western Union mulai mengadopsi sistem transfer dana elektronik. Jadi pada akhir 1990-an, orang mulai mengirim uang menggunakan cek elektronik dan kartu pintar. Sejak itu, transaksi kartu kredit digital juga meningkat untuk menghindari biaya transaksi. Di negara-negara ASEAN, jumlah transaksi pembayaran melalui smartphone di Indonesia mencapai 47% di awal tahun 2019. Namun, jumlahnya masih di bawah Vietnam dan Thailand, masing-masing mencapai 61% dan 67%.

Menurut Bank Indonesia, volume transaksi e-money pada 2019 melebihi 515 juta, dan jumlah penggunaan ATM mencapai 616 juta. Jumlahnya bertambah Hal ini menunjukkan komitmen dan kegiatan Indonesia untuk mendukung peningkatan transaksi nontunai. (Ulfi, 2020, hlm. 55–65)

Seiring dengan maraknya cashless society di beberapa negara, di Indonesia sendiri Bank Indonesia (BI) juga telah meluncurkan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada tanggal 14 Agustus 2014. Tujuan utama BI menjalankan gerakan ini yaitu untuk mendorong Indonesia dalam mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar serta mendorong sistem keuangan nasional di negeri ini. Selain itu, GNNT diharapkan bisa meminimalisir kendala dalam bertransaksi secara tunai, seperti uang kertas yang tidak bisa digunakan karena rusak atau sobek bahkan palsu. Selain itu juga sering terjadi human error saat sedang melakukan transaksi tunai, seperti kesalahan seorang kasir dalam memberikan kembalian yang kadang tidak disadari. (BI, 2020)

Tabel 1.1

Jumlah APMK Di Indonesia Yang Beredar

Tahun 2018-2021

Periode	2018	2019	2020	2021
Kartu Kredit	17,275,128	17,487,057	16,940,040	16,513,623
Kartu ATM	8,847,011	8,979,878	9,504,454	5,002,136
Kartu Debit/ATM	152,482,094	174,445,472	204,102,815	221,299,848

Sumber: www.bi.go.id

Dari data diatas, terlihat peningkatan signifikan dari jumlah peredaran kartu debit/ATM di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan penggunaan kartu debit/ATM sebesar 14,00 % dari tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2020 peningkatannya jika dibandingkan dengan 2019 adalah sebesar 17,00% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 8,43% jika dibandingkan dengan tahun 2020. Lain halnya dengan kartu kredit dan kartu ATM, dari data terlihat bahwa penggunaan kartu ATM terlihat mengalami penurunan ditahun 2020 dan 2021. Kartu ATM juga terlihat mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2021 yakni sebesar 47,37% dibandingkan tahun sebelumnya.

Salah satu bentuk pelaksanaan cashless society dikehidupan sehari-hari bisa dilihat dari maraknya penggunaan kartu debit sebagai media pembayaran elektronik tanpa uang fisik. Sebelumnya, sistem data transaksi di Indonesia dikuasai oleh Global Principal Switching seperti Visa, Mastercard, UBC, dll. Akan tetapi, karena tidak ada penyedia layanan pembayaran ini yang berbasis di Indonesia, transaksi konsumen akhirnya dikelola oleh negara asing. Oleh karena itu, lewat Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/8/PBI/2017, Bank Indonesia mengeluarkan sebuah peraturan Mengenai Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). GPN menghimpun seluruh perbankan nasional untuk menyediakan layanan pembayaran elektronik kepada nasabah. Pada awal tahun 2018, Bank Nasional mulai menerbitkan kartu debit berlogo garuda dan teks GPN sebagai pengganti logo Visa dan Mastercard. Kebijakan ini membuat Indonesia resmi memiliki gerbang pembayaran sendiri. (Trinata & Tandika, 2019, hlm. 351)

Pada tahun 2017 terdapat lebih dari 10.000 transaksi ATM/debit dan kredit di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan topografi yang begitu luas sudah seharusnya memiliki sistem pembayaran nasional yang aman, lancar, dan layak.. Indonesia mampu mengelola sistem pembayarannya sendiri, dibuktikan dengan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) yang menjadi sistem yang menghubungkan seluruh instrumen bank dalam sistem pembayaran untuk berbagai jenis pembayaran elektronik. (Lubis, 2020, hlm. 4–5)

Dalam sebuah Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 pasal 9 terdapat ketentuan mengenai penyelenggaraan Gerbang Nasional (GPN) atau NPG yang didalamnya dibahas mengenai lembaga keamanan yang bertanggungjawab atas Gerbang Pembayaran Nasional (GPN). Dalam pelaksanaannya, penyelenggara GPN melakukan tugasnya secara bersama-sama dengan didukung oleh pihak yang terhubung dengan GON seperti penerbit, *acquirer*, penyelenggara gerbang pembayaran, dan pihak-pihak lain yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia(Rahmayanti dkk., 2020, hlm. 568–569).

Meskipun pelaksanaan transaksi non tunai semakin marak terjadi diiringi dengan sistem keamanan dan fasilitas yang memadai, nyatanya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa kartu berlogo GPN selain untuk transaksi ATM juga bisa digunakan untuk transaksi non tunai sebagai pengganti uang kertas. Melihat fakta dilapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang-orang dengan usia lanjut dan masyarakat yang berada dipedesaan lebih memilih untuk masih menggunakan transaksi tunai. Hal ini dikarenakan masih

kurangnya pengetahuan dan jangkauan bagi mereka untuk menggunakan pembayaran lewat Gerbang Pembayaran Nasional (GPN).

Dalam penelitian ini, aksesibilitas juga menjadi salah satu variabel yang menjadi faktor dalam penggunaan alat pembayaran non tunai ini. Aksesibilitas dalam ranah layanan digital adalah suatu kemudahan yang didapat nasabah untuk mengakses informasi dan layanan elektronik dari aplikasi, web, atau layanan *mobile* lainnya, tergantung pengaturan perangkat telekomunikasi seluler yang digunakan oleh nasabah yang bersangkutan (Aisah, 2022, hlm. 15). Salah satu tujuan Bank Indonesia menerbitkan pembayaran menggunakan kartu GPN adalah untuk mengurangi jumlah pajak ke luar negeri sehingga bisa meningkatkan kedaulatan negeri (Anita, 2020, hlm. 5). Oleh karena itu penggunaan kartu debit ber GPN saat ini hanya bisa dilakukan untuk transaksi domestik atau dalam negeri dan belum bisa digunakan di luar negeri.

Sebagai upaya mensukseskan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), Bank Indonesia pada per 1 Januari 2022 mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia yang menjadi nasabah bank untuk memiliki minimal 1 (satu) kartu berlogo GPN (Yuliastuti, t.t.). Untuk itu BI harus terus melakukan promosi dan sosialisasi kepada masyarakat luas agar kartu GPN menjadi lebih dikenal serta mengupayakan agar nasabah yang menggunakannya pun merasa puas terhadap aksesibilitas yang dimilikinya sehingga tercipta loyalitas bagi yang sudah menggunakannya dan pengetahuan bagi yang belum menggunakan kartu berlogo GPN (Kamil, 2020, hlm. 7)

Penggunaan kartu debit sekarang ini biasanya lebih banyak dilakukan oleh remaja hingga dewasa. Seiring berkembangnya gaya hidup cashless society dan banyaknya merchant-merchant yang menerapkan fasilitas untuk pembayaran non tunai. Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari beberapa mahasiswa di kampus UIN Antasari Banjarmasin ternyata masih ada beberapa mahasiswa yang masih minim pengetahuan mengenai produk tentang produk kartu debit ber-GPN dan masih terbatasnya akses pembayaran menggunakan kartu di lingkungan kampus.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan kartu debit GPN di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul “**Pengaruh Pengetahuan Nasabah dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)**”. Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Banjarmasin dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan nasabah dan aksesibilitas dalam penggunaan transaksi non tunai menggunakan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di kalangan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan nasabah dan aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan kartu debit GPN pada mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin?
2. Apakah pengetahuan nasabah dan aksesibilitas berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan kartu debit GPN pada mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan nasabah dan aksesibilitas secara simultan terhadap penggunaan kartu debit ber GPN pada mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan nasabah dan aksesibilitas secara parsial terhadap penggunaan kartu debit ber GPN pada mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan ilmu akademis di perbankan mengenai pelayanan efektif dalam menyediakan permintaan atas kartu debit GPN.

- b. Untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mengenai kartu debit GPN dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Untuk menjadi acuan dalam melihat minat mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan kartu debit berlogo GPN.
2. Secara praktis
- a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, sehingga dapat mengetahui pelayanan dan pengetahuan terhadap penggunaan kartu debit GPN.
 - b. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk menambah wawasan ataupun menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan masalah yang hampir sama dengan yang penulis angkat.
 - c. Bagi Perguruan Tinggi
Sebagai sebuah kontribusi yang bisa diberikan penulis untuk menambah bahan bacaan atau keilmuan dan karya ilmiah di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan atau memahami judul dan permasalahan yang penulis teliti,

maka disini diperlukan beberapa batasan istilah sebagai pegangan agar kajian lebih terarah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, artinya segala hal yang diketahui, kepandaian, segala yang diketahui menyangkut suatu hal (Kurniadi, 2022). Pengetahuan konsumen adalah segala jenis informasi yang dimiliki konsumen menyangkut berbagai jenis produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Lubis, 2020, hlm. 18).

Dalam hal ini pengetahuan yang dimaksud adalah tingkat segala hal yang diketahui dari segala informasi yang dimiliki mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin menyangkut kartu debit GPN.

2. Aksesibilitas

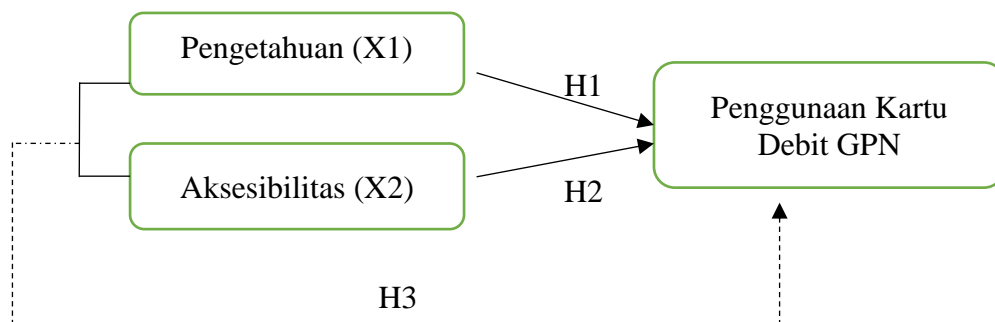
Aksesibilitas adalah suatu kemudahan yang didapat nasabah untuk mengakses informasi dan layanan elektronik dari aplikasi, web, atau layanan *mobile* lainnya, tergantung pengaturan perangkat telekomunikasi seluler yang digunakan oleh nasabah yang bersangkutan (Aisah, 2022, hlm. 15). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah kemudahan akses layanan yang didapatkan oleh nasabah pengguna kartu debit berlogo GPN untuk melakukan transaksi non tunai.

F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (Pengaruh Pengetahuan dan Aksesibilitas) dengan

variabel dependen (Penggunaan Kartu Debit GPN), maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara yang telah disiapkan oleh penulis penelitian yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat didapatkan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 = Diduga bahwa faktor Pengetahuan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.
 H_1 = Diduga bahwa faktor Pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.
2. H_0 = Diduga bahwa faktor Aksesibilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

H_2 = Diduga bahwa faktor Aksesibilitas berpengaruh secara parsial terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

3. H_0 = Diduga bahwa faktor Pengetahuan dan Aksesibilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

H_3 = Diduga bahwa faktor Pengetahuan dan Aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dirasa peneliti sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 *Penelitian Terdahulu*

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Fellin Deka Mawaddah, (2019). <i>Analisis Penggunaan Kartu Debit Melalui Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di Perbankan Syariah (Studi Kasus di</i>	Kartu debit GPN terbukti dapat mempermudah masyarakat kota Banjarmasin dalam berbelanja karena kartu debit GPN menjamin keamanan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hanya meneliti penggunaan kartu debit GPN di Banjarmasin, sedangkan penulis menggunakan metode

	<i>BRI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin).</i>	pengguna dan memiliki berbagai macam kelebihan. Akan tetapi terdapat kekurangan dari kartu ini yaitu tidak bisa digunakan untuk transaksi di luar negeri.	kuantitatif dan ingin meneliti pengaruh aksesibilitas dan pengetahuan nasabah terhadap penggunaan kartu debit GPN pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2.	<i>Insan Kamil, (2020). Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Kemudahan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) Yang DiMediasi Oleh Kepuasan Nasabah Pada BNI Syariah di Tangerang Selatan.</i>	Terdapat pengaruh langsung Pengetahuan terhadap kepuasan dengan nilai koefisien jalur 0.471. Kemudahan terhadap kepuasan dengan nilai koefisien jalur 0.251. Pengetahuan terhadap loyalitas sebesar 0.252, kemudahan terhadap	Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dan objeknya adalah nasabah BNI Syariah di Tangerang, sedangkan penulis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan objeknya adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan

		<p>loyalitas sebesar 0.252 dan kepuasan terhadap loyalitas sebesar 0.374.</p> <p>Pengaruh tidak langsung pengetahuan terhadap loyalitas melalui kepuasan sebesar 0.176 dengan nilai Z sobel = $2.257 > 1.96$ dan pengaruh tidak langsung kemudahan terhadap loyalitas melalui kepuasan sebesar 0.132 dengan nilai Z sobel = $2.148 > 1.96$</p>	<p>kartu debit berlogo GPN.</p>
3.	<p>Rina Sari Lubis, (2020). <i>Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan</i></p>	<p>Hasil perhitungan uji T menunjukkan nilai koefisien fitur layanan atau T tabel</p>	<p>Pada penelitian ini, subjek dan objek yang menjadi variabel independen dan</p>

	<p><i>Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara).</i></p>	<p>(1,98580) < T hitung (3,453). Hasil perhitungan uji T menunjukkan nilai koefisien Pengetahuan atau T tabel (1,98580) < T hitung (2,970). Hasil perhitungan uji T menunjukkan nilai koefisien Keamanan atau T tabel (1,98580) < T hitung (2,500). F hitung sebesar 58,472 dengan taraf sig. 0,000 < 0,05 atau 5% menyatakan bahwa Fitur layanan, Pengetahuan, dan Keamanan secara parsial dan simultan</p>	<p>dependen adalah Fitur Layanan, Pengetahuan, dan Keamanan terhadap Penggunaan Kartu Debit ber GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. Sedangkan penulis menggunakan variabel independen dan dependen yaitu Pengetahuan dan Aksesibilitas terhadap Penggunaan Kartu Debit GPN pada Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.</p>
--	--	--	--

		berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber- GPN.	
--	--	--	--

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian yang dilakukan ini sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang tersusun dari latar belakang masalah yang di dalamnya menggambarkan permasalahan yang akan diteliti dan menguraikan alasan peneliti memilih judul. Permasalahan yang sudah diuraikan selanjutnya dituangkan ke dalam rumusan masalah, lalu dirumuskan lagi menjadi tujuan penelitian yang merupakan hasil yang ingin dicapai. Untuk membatasi dan menjabarkan istilah-istilah dalam judul penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional. Selanjutnya dituliskan juga sistematika penulisan yang merupakan susunan penelitian secara keseluruhan.

Bab II berisikan Landasan Teori Pengetahuan, Aksesibilitas, Sistem Pembayaran, Kartu Debit dan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN), pada bab ini dituliskan jabaran tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian dengan teori-teori yang mendukung serta relevan dari literatur baik berupa buku maupun sumber informasi dari referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, isinya meliputi jenis, sifat, dan lokasi penelitian. Selain itu dalam metode penelitian juga memuat subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan juga analisis data, serta tahapan penelitian secara keseluruhan.

Bab IV berisi Laporan hasil penelitian, dalam bab ini membahas tentang penyajian data, analisis data, serta jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan yang memuat simpulan atas hasil penelitian yang sudah dijabarkan secara singkat, serta saran bagi peneliti sendiri dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.